

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sistem perekonomian islam merupakan sebuah sistem yang ekonomi yang membahas mengenai usaha manusia dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan umat sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist.<sup>1</sup> Hal ini yang membedakan dengan sistem ekonomi konvensional. Karena dalam sistem ekonomi islam semua aktivitas yang dilakukan sangat memperhatikan dan mengutamakan aspek sosial untuk kebaikan serta kesejahteraan masyarakat, tidak dzalim serta kejam.<sup>2</sup> Sistem ekonomi islam juga menciptakan keseimbangan antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat.

Secara umum prinsip-prinsip yang digunakan dalam perekonomian islam ada beberapa yaitu : pertama prinsip tauhid, dalam islam kegiatan perekonomian dijadikan untuk beribadah kepada Allah SWT dan bekal ketika di akhirat, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut tidak semata-mata hanya untuk mencari keuntungan saja. Prinsip yang kedua yaitu prinsip keadilan, dalam islam mengajarkan agar umatnya selalu adil dalam melakukan kegiatan perekonomian harga yang diajukan harus sesuai dengan kualitas serta pelayanan yang diberikan.. Prinsip yang ketiga Al-Mashlahah, kemaslahatan umat atau kesejahteraan umat dilakukan dengan upaya pengembangan perekonomian yang sesuai dengan syariat islam dengan cara mengambil manfaat dan menolak kemadharatan.<sup>3</sup>

Ekonomi konvensional mengenal istilah bunga bank atau riba, riba merupakan sejumlah tambahan uang yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang perhitungannya dari jumlah pokok

---

<sup>1</sup> Mustakim Mustakim and Heru Setiawan, "Keistimewaan Fiqh Muamalah/Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Lainnya," *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. Desember (2019): 78–98.

<sup>2</sup> Ahmad Mahfudzi Mafrudlo and Nurrohman Nurrohman, "Contextualization and Synergy of the Concept of Justice in Islamic Economic Development," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 5, no. 2 (2022): 815–33, <https://doi.org/10.31538/ijse.v5i2.2422>.

<sup>3</sup> Muhamad Kholid, "Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah," *Asy-Syari'ah* 20, no. 2 (2018): 145–62, <https://doi.org/10.15575/as.v20i2.3448>.

pinjaman.<sup>4</sup> Sedangkan dalam agama islam hukum dari riba adalah haram, karena dapat memberatkan salah satu pihak. Selain riba, fakta lain yang terdapat pada ekonomi konvensional adalah penggunaan ideologi kapitalis yang mana diperbolehkannya transaksi spekulatif, perjudian, eksploitasi, penimbunan hingga bisnis haram.<sup>5</sup>

Sistem perekonomian islam terdapat istilah *profit sharing* atau bagi hasil. *Profit sharing* dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 15/DSN-MUI/IX/2000 adalah pembagian hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal (ra'su al-mal) dan biaya-biaya lainnya.<sup>6</sup>

Bagi hasil menjadi langkah inovatif dalam perkembangan perekonomian islam karena selain sesuai dengan ajaran agama islam juga menjadi salah satu langkah untuk mengurangi kesenjangan sosial kaya dan miskin di masyarakat. Dalam pelaksanaan bagi hasil harus dilandasi dengan sikap At-Taawun atau sikap saling tolong menolong.<sup>7</sup> Sebagaimana yang telah tertulis pada Al-Qur'an surah al-maidah ayat 2 :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia untuk melakukan tolong-menolong dalam hal kebaikan, termasuk dalam hal bermuamalah. Karena akad yang digunakan dalam kerjasama tersebut tidak mengandung unsur riba yang telah jelas hukumnya adalah haram.

<sup>4</sup> Hisam Ahyani and Muharir, “Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank, Dan Bagi Hasil Di Era Revolusi Industri 4.0,” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 4, no. 2 (2020): 232–54, <https://doi.org/10.37726/ee.v4i2.140>.

<sup>5</sup> Juliana Putri, “URGENSI AKUNTANSI ISLAM DI ERA MODERN URGENCY OF ISLAMIC ACCOUNTING IN THE MODERN ERA Juliana Putri Abstrak,” *Ekonomi, Fakultas Lhokseumawe, Iain* 1, no. 1 (2019): 51–66.

<sup>6</sup> Fatwah Dewan Syariah Nasional, “Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syari’ah,” 2000, 1–2.

<sup>7</sup> Ahyani and Muharir, “Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank, Dan Bagi Hasil Di Era Revolusi Industri 4.0.”

<sup>8</sup> “Al-Qur’an Al-Maidah 2,” accessed October 24, 2023, <https://quran.nu.or.id/al-ma'idah/2>.

Maka dari itu, kerja sama dengan menggunakan sistem bagi hasil ini diperbolehkan karena sesuai dengan syariat islam.

Akad bagi hasil terbagi menjadi dua yaitu Mudharabah dan Musyarakah. Mudharabah yaitu akad kerja sama antara dua belah pihak yaitu pemilik modal (*shahibul maal*) yang menyediakan keseluruhan modal usaha dan pihak pengelola (*mudharib*), pembagian laba usaha atau keuntungan yang didapatkan akan disesuaikan dengan kesepakatan yang telah ditentukan<sup>9</sup>. Jika seandainya terjadi kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal, selama kerugian tersebut tidak disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan pihak pengelola. Sedangkan pengelola akan kehilangan tenaga yang telah dikerjakan selama periode kontrak bagi hasil berlangsung.<sup>10</sup>

Musyarakah yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk mendirikan suatu usaha dimana masing-masing pihak saling memberikan kontribusi modal sesuai dengan proporsinya masing-masing. Sedangkan untuk keuntungan atau laba usaha dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan presentase penyertaan dana yang telah disepakati pada awal akad.<sup>11</sup>

Dasar hukum yang digunakan dalam sistem perekonomian islam yaitu al-qur'an, hadist dan fiqih. Fiqih yang dimaksudkan disini adalah fiqih muamalah, fiqih muamalah mengatur lebih rinci mengenai transaksi-transaksi bisnis seperti akad-akad syariah sistem pada bagi hasil maupun pada sistem jual beli agar sesuai dan tidak melanggar syariat islam.<sup>12</sup>

Di Indonesia sendiri, terjadi peningkatan penggunaan sistem ekonomi islam, yang dibarengi dengan banyaknya lembaga keuangan

---

<sup>9</sup> Ari Kartiko, "Konsep Bagi Hasil Dalam Perspektif Islam," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* 2, no. 1 (2019): 1–19, <https://doi.org/10.31538/ijse.v2i1.268>.

<sup>10</sup> Hayatul Millah and Uswatun Hasanah, "IMPLEMENTASI NISBAH BAGI HASIL PRODUK TABUNGAN MABRUR MELALUI AKAD MUDHARABAH MUTLAQAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KC Lumajang)," *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2021): 2548–5911, <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah/article/view/492>.

<sup>11</sup> Iqbal Maulana El, Masyhuri Masyhuri, and Indah Yuliana, "The Effect of Mudharabah and Musyarakah Financing on Profitability of Islamic Banks in Indonesia," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)* 5, no. 1 (2022): 225–34, <https://doi.org/10.31538/ijse.v5i1.1969>.

<sup>12</sup> Kholid, "Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah."

syariah serta nasabah baru pengguna bank syariah yang berperan sebagai instrumen dalam sistem perekonomian islam. Hal ini diharapkan dapat menjadi awal peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>13</sup> Salah satu contohnya yang tercatat pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk atau BSI mencatat pertumbuhan jumlah nasabah sebesar 10,9 persen pada akhir September 2023, meningkat menjadi 19,22 juta nasabah dari periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu 17,9 juta nasabah.<sup>14</sup> Bank syariah merupakan salah satu contoh lembaga keuangan syariah yang memiliki peranan penting dalam perputaran roda perekonomian. Bank syariah menerapkan sistem bagi hasil pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang dilakukan sesuai dengan ajaran dan ketentuan syariah islam untuk menghindari transaksi yang memiliki unsur riba.<sup>15</sup> Namun, di sisi lain bank konvensional saat ini menawarkan tingkat bunga yang tinggi untuk menarik nasabah, yang mempengaruhi minat masyarakat dalam industri perbankan. Pemahaman dari masyarakat tentang bagi hasil yang berlaku dalam bank syariah masih dianggap sejalan dengan bank konvensional.<sup>16</sup>

Sebagai upaya untuk mengaplikasikan ekonomi islam dalam bermuamalah, diperlukan pemahaman serta pengetahuan yang cukup mendalam untuk mengetahui makna yang sebenarnya.<sup>17</sup> Salah satu kajian yang relevan adalah semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang menganggap bahwa segala fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan kebudayaannya merupakan sebuah tanda. Semiotika

---

<sup>13</sup> Angga Setiawan and Syamsul Huda, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto,” *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 8 (2021): 1384–94, <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.295>.

<sup>14</sup> Putri Hanifa, “BSI Catat Pertumbuhan Jumlah Nasabah 10,9 Persen per September 2023,” ANTARA NEWS, accessed March 10, 2024, <https://www.antaraneews.com/berita/3800787/bsi-catat-pertumbuhan-jumlah-nasabah-109-persen-per-september-2023>.

<sup>15</sup> Fahira Al’ainaa A, “Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Di PT Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Makassar,” *Pusat Studi Pendidikan Rakyat* 2, no. 1 (2021): 111–24, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/8ve9a>.

<sup>16</sup> Nur Haida et al., “Pengaruh Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Minat,” *Ecobankers: Journal of Economy Banking* 2, no. 2 (2016): 131–39, <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/ecobankers>.

<sup>17</sup> Medhy Aginta Hidayat, “Menimbang Teori-Teori Sosial Postmodern,” *Journal of Urban Sociology* 2, no. 1 (2019): 42–64.

mempelajari mengenai aturan, sistem dan tanda yang memiliki makna.<sup>18</sup>

Semiotika memiliki peran penting dalam memahami makna dan interpretasi tanda dalam berbagai aspek kehidupan. Termasuk salah satunya pada bagi hasil. Relevansinya dapat dilihat dari beberapa poin berikut:

- a. Pemahaman makna bagi hasil  
Semiotika membantu dalam memahami makna yang terkandung dalam konsep bagi hasil. Dengan menganalisis tanda-tanda dan simbol yang digunakan dalam konteks bagi hasil. Kita dapat menggali makna yang lebih dalam tentang bagaimana sistem ini dipahami dan diinterpretasikan oleh beberapa pihak yang terlibat.
- b. Komunikasi yang efektif  
Semiotika memberikan kerangka kerja untuk komunikasi yang efektif tentang bagi hasil. Dengan memahami bagaimana tanda dan simbol diinterpretasikan oleh audiens yang berbeda kita dapat menyusun pesan yang jelas dan mudah dipahami tentang bagi hasil, manfaat dan cara kerjanya.
- c. Membangun kepercayaan  
Semiotika dapat membantu membangun kepercayaan dalam bagi hasil. Dengan menggunakan tanda dan simbol yang kredibel dan transparan, kita dapat meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa bagi hasil ini adil dan berkelanjutan,
- d. Menyelesaikan konflik  
Semiotika dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik yang mungkin timbul pada bagi hasil. Dengan menganalisis bagaimana tanda dan simbol digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam konflik, kita dapat mengidentifikasi sumber kesalahpahaman dan menemukan solusi yang saling menguntungkan.

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai makna bagi hasil dengan studi kritikal Roland Barthes sehingga dapat mengetahui lebih dalam mengenai pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos juga realitas yang ada pada bagi hasil. Penelitian ini menggunakan studi kritikal Roland Barthes, dikarenakan peneliti menemukan perbedaan pemikiran antara Roland Barthes dengan tokoh yang lain yaitu pada metode pemaknaan yang menggunakan denotasi, konotasi dan mitos.

---

<sup>18</sup> M Hasbullah, "Hubungan Bahasa, Semiotika Dan Pikiran Dalam Berkomunikasi," *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 106–24, <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3712>.

Tabel 1. 1 *Research Gap* Semiotika

| Peneliti  | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|---|---|---|
| Akhmad Riduwan, Iwan Triyuwono, Gugus Irianthro, Unti Ludigdo, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, vol 7. No. 1.2010 <sup>19</sup>         | Semiotika Laba Akuntansi : Studi Kritis Posmodernis Derridean                                       | Laba akuntansi dapat diteliti menggunakan studi semiotika dekonstruktif postmodern dan mendapatkan beberapa fakta : jejak keuntungan akuntansi, tidak ditemukannya kenyataan keuntungan dan keuntungan akuntansi dalam metafisika   |
| Bayu Tri Cahya, Irsad Andriyanto, Irma Suryani Lubis, Dian Palupi Aqim. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Vol.11, No.2 Tahun 2022 <sup>20</sup> | <i>Desconstructive Semiotic Discourse Of Profit Sharing : Derridean's Postmodern Critical Study</i> | Penelitian ini menggunakan pendekatan dari Jacques Derrida dan menghasilkan beberapa realitas : bagi hasil sebagai jaminan atas setiap laba ataupun rugi hasil usaha yang telah disepakati bersama, bagi hasil sebagai keadilan, bagi hasil sebagai kesepakatan dan tanggung jawab, dan bagi hasil sebagai konsekuensinya . |
| Sudrajat Martadinata. RISTANSI : Riset Akuntansi Volume 3 No.2 Tahun 2022 <sup>21</sup>   | Memahami Suasana Dilematis Antara Hutang dan Uang Melalui Semiotika Akuntansi                       | Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes menghasilkan beberapa realitas yang menarik. Pertama, secara denotasi menjelaskan mengenai situasi hutang yang rusak dan membawa akibat  |

<sup>19</sup> Akhmad Riduwan et al., "Semiotika Laba Akuntansi: Studi Kritis-Posmodernis Derridean," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 7, no. 1 (2010): 38–60, <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.03>.

<sup>20</sup> Bayu Tri Cahya et al., "Deconstructive Semiotic Discourse of Profit Sharing: Derridean's Postmodern Critical Study," *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 11, no. 2 (2022): 298, <https://doi.org/10.22373/share.v11i2.12743>.

<sup>21</sup> Sudrajat Martadinata, "Memahami Suasana Dilematis Antara Hutang Dan Uang Melalui Semiotika Akuntansi," *RISTANSI: Riset Akuntansi* 3, no. 2 (2023): 203–14, <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i2.1400>.

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | <p>kepada pemanasan bumi serta rusaknya ekosistem. Kedua, secara konotatif ditemukan falsafah bahwa hutan adalah sumber kehidupan maka dalam suasana yang dilematis, ketika kita diminta untuk memilih hutan dan uang. Kontribusi bagi ilmu akuntansi bahwa <i>profit</i> (uang) tidak boleh menjadi akhir dari kegiatan akuntansi. Melainkan harus juga berbarengan dengan tujuan keselamatan bagi manusia lain, serta tujuan keberlangsungan ekosistem dan alam semesta.</p> |
| <p>Faisal Muzzamil. Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta. Volume 4 No.1 Tahun 2023<sup>22</sup></p> | <p>Makna Label Halal Indonesia dalam Perspektif Semiotika: Analisis Semiotika Roland Barthes</p> | <p>Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan menghasilkan beberapa temuan. Pertama, label "Halal Indonesia" memiliki arti semiotik yang berarti informasi dengan keterangan "Halal" dalam bahasa Arab yang ditunjukkan dengan gambar gunung, serta tulisan "Halal Indonesia" yang ditulis dengan jelas dalam bahasa Indonesia dengan jenis huruf tebal (bold) dan kapital. Kedua, memiliki makna konotasi yang berarti iman, kesederhanaan,</p>         |

<sup>22</sup> Faisal Muzzammil, "Makna Label Halal Indonesia Dalam Perspektif Semiotika: Analisis Semiotika Roland Barthes," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 1 (2023): 120–52, <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.219>.

|  |   |  |
|--|---|--|
|  |   | kebijaksanaan, keseimbangan, ketenangan, dan perbedaan antara yang baik (haq) dan yang buruk (bathil).   |
| Putu Krisdiana Nara Kusuma, Iis Kurnia Nurhayati. <i>Jurnal Manajemen Komunikasi</i> . Volume 1 No.2 April 2017. <sup>23</sup> | Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis semiotika Roland Barthes yang digunakan pada ritual otonan di Bali menghasilkan beberapa temuan. Pertama berkaitan dengan pemaknaan denotasi pada prosesi <i>Mebyakaonan</i> ritual Otonan yaitu berupa serangkaian kegiatan dalam <i>Mebyakaonan</i> ritual Otonan, dimana visual ditandai dengan gesture, pakaian dan warna. Verbal ditandai dengan doa-doa dan audio ditandai dengan bunyi lonceng. Kedua, pemaknaan konotasi yang erat dengan ajaran agama Hindu seperti ajaran Tri Murti, Sad Ripu, makna air tirta serta berbagai mitos dan ideology seperti hierofani, ungkapan religious kolektif, religiusitas serta agama sebagai sistem budaya. Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika dari |

<sup>23</sup> Putu Krisdiana Nara Kusuma and Iis Kurnia Nurhayati, "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali," *Jurnal Manajemen Komunikasi* 1, no. 2 (2019): 195, <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.10519>.

|   |   |  |
|---|---|--|
| <p>Viena Wanindhya Andriani. <i>International Journal Of Educational Resources</i>. Volume 03 No 1 June 2022.<sup>24</sup></p>              | <p>Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Layanan Masyarakat “<i>Gadget-Sad Story</i>”.</p>                                | <p>Roland Barthes<br/>                 Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis semiotika Roland Barthes yang dilakukan pada iklan layanan masyarakat “<i>gadget-sad story</i>” menghasilkan beberapa temuan. Pertama, menurunnya kepekaan sosial dan interaksi sosial. Kedua, hilangnya keharmonisan hubungan dalam masyarakat. Ketiga, hilangnya rasa hormat terhadap orang tua. Keempat, hilangnya kewaspadaan diri sebagai akibat dari penggunaan gadget tanpa kontrol yang baik.</p> |
| <p>Syafruddin Pohan, Meydita Simbolon, Muhammad Tarmizi. <i>Jurnal Multidisiplin Indonesia</i> Volume 2 Nomor 6 Juni 2023.<sup>25</sup></p> | <p>Representasi Patriotism Dalam Lirik Lagu Daerah Sumatera Utara “Butet” (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis semiotika Roland Barthes yang digunakan pada lirik lagu “Butet” menghasilkan beberapa temuan. Pertama, makna denotasi yaitu seorang ayah yang memberi kabar kepada putrinya bahwa dia ikut dalam perjuangan melawan penjajah di medan perang dan berharap putrinya kelak</p>  |

<sup>24</sup> Viena Wanidha Andriani, “Degradasi Moral Dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Layanan Masyarakat ‘Gadget-Sad Story,’” *Incare: International Journal of Educational Resources* 03, no. 01 (2022): 1–12, <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/385/309>.

<sup>25</sup> Syafruddin Pohan, Meydita Simbolon, and Muhammad Tarmizi, “Representasi Patriotisme Dalam Lirik Lagu Daerah Utara ‘Butet’ (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 2007 (2023): 944–52, <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>.

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>juga bisa berkontribusi dengan menjadi anggota Palang Merah atau sukarelawan medis. Kedua, melalui konotasinya, pencipta lagu ingin menceritakan perasaan sedih dan rindu seorang prajurit perang kepada istri dan putrinya. Namun ditahan untuk kembali ke tanah airnya sampai ia berhasil mengusir penjajah dari tanah airnya. Ketiga, berdasarkan makna mitosnya, pencipta lagu ingin menyampaikan keresahan para pejuang kemerdekaan yang rela dan siap mati untuk kemerdekaan Indonesia.</p> |
|--|--|--|

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan kajian yang lainnya yang telah dilakukan, dikarenakan beberapa kajian terdahulu membahas mengenai analisis semiotika pada laba akuntansi, riba dan banyak objek lainnya. Sedangkan penelitian ini, membahas lebih dalam mengenai analisis semiotika pada bagi hasil di perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan dari Roland Barthes. Peneliti memilih menggunakan pendekatan semiotika milik Roland Barthes karena pendekatan Roland Barthes lebih kritis dan lengkap dibandingkan dengan tokoh lainnya, dalam pemaknaan Roland Barthes menggunakan aspek denotasi, konotas dan mitos.

## B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti akan memfokuskan pembahasan dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Semiotika Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah: Studi Kritis Roland Barthes”**

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis akan merumuskan beberapa hal untuk diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan bagi hasil pada akuntansi berdasarkan interpretasi praktisi dan akademisi dari segi denotasi, konotasi dan mitos?
2. Bagaimana realitas yang ada dibalik pemaknaan bagi hasil pada perbankan syariah berdasarkan interpretasi praktisi dan non praktisi?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dilakukannya penelitian **Analisis Semiotika Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah: Studi Kritis Roland Barthes** ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan pemaknaan bagi hasil berdasarkan interpretasi akademisi dan praktisi dari segi denotasi, konotasi dan mitos
2. Untuk mengungkapkan realitas yang terjadi pada pemaknaan bagi hasil berdasarkan interpretasi praktisi dan akademi.

#### E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian “**Analisis Semiotika Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Studi Kritis Roland Barthes**” ini, penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Teoritis
 

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis untuk pengembangan teori (bagi hasil adalah simbol perbankan syariah). Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang interpretasi bagi hasil pada perbankan syariah dan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di balik interpretasi ini.
2. Praktis
  - a) Bagi praktisi yang mengimplementasikan sistem bagi hasil, manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan dilakukannya penelitian ini adalah dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai simbol interpretasi bagi hasil serta dapat mengetahui realitas yang tersembunyi yang terdapat dalam simbol perbankan syariah yaitu bagi hasil.
  - b) Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran serta referensi untuk pengembangan pengetahuan mengenai interpretasi simbol akuntansi bagi hasil, sehingga dapat ditemukan realitas-realitas tersembunyi

dibalik simbol akuntansi bagi hasil yang biasanya terdapat pada kajian ekonomi islam.

- c) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka serta menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai bagi hasil. Agar tidak terjadi kesalahan pemaknaan bagi hasil dalam sitem ekonomi syariah dengan sistem ekonomi konvensional.
- d) Bagi peneliti, diharapkan bahwa hasil penelitian akan menjadi motivasi untuk lebih memahami dan dapat mengungkap realitas tersembunyi dalam interpretasi hasil akuntansi.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara global yang berkaitan dengan kepenulisan skripsi dari awal hingga akhir. Sistematika penulisan skripsi ini sebagaimana berikut :

### 1. Bagian awal

Bagian awal ini mencakup halaman judul, lembar pengesahan, persetujuan pembimbing, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab, yang mana antara bab saling berkaitan satu sama lain. Bagian isi meliputi :

#### BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

#### BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini mencakup kajian pustaka yang membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

#### BAB III : Metode Penelitian

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas penelitian yang telah dilakukan beserta analisis dan pembahasannya.

**BAB VI : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

**3. Bagian akhir**

Pada bagian akhir ini biasanya terdapat daftar pustaka yang mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam penelitian, lampiran yang berisi materi pendukung seperti data tambahan atau dokumen penting, dan daftar riwayat pendidikan yang merangkum latar belakang pendidikan penulis.

